
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL KELAS X TKJ SMK NEGERI 2 BENGKULU TENGAH

E. Novitasari^{1,a)} - D. Selviani¹⁾, E. Susanto¹⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

ersinovita5sai@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah dalam pembelajaran desain komunikasi visual dengan penerapan model Snowball Throwing. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam tiga siklus dengan alur penelitian yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, tes skhir siklus dan dokumentasi. Dari hasil analisis keaktifan siswanya mulai dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa dari 80,4 pada siklus I meningkat menjadi 96,4 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan cara memberi motivasi siswa untuk berani bertanya, memindahkan posisi tempat duduk siswa. 2) Penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara permainan lempar bola kertas dengan siswa membentuk sebuah kelompok untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa karena setiap siswa mempunyai daya tangkap yang berbeda, jadi ada siswa yang perlu waktu lebih untuk belajar agar mengerti dan paham, memberi motivasi dan banyak berlatih untuk mengerjakan soal latihan.



Kata Kunci : Model Pembelajaran Snowball Throwing, Hasil Belajar

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh faktor dan proses pembelajaran, yaitu peran serta guru dan siswa dalam mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang optimal, dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian

materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik. dalam upaya mencapai proses belajar yang menyenangkan maka dipilih model yang sesuai. (Julyanti 2019).

Model *snowball throwing* yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing- masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing- masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Adapun salah satu faktor guru jarang menggunakan model yang bervariasi mereka lebih sering menggunakan model yang konvensional yang memang tidak menuntut terlalu banyak baik dari guru maupun siswa sehingga pembelajaran

berlangsung membosankan dan berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal. Pada dasarnya pembelajaran desain komunikasi visual dikenalkan adanya gerbang logika yang merupakan dasar pengetahuan dari *mikrocontroller* untuk belajar, desain komunikasi visual sebetulnya tidak terlalu sulit karena yang dibutuhkan adalah pemikiran yang logis atau mengacu pada logika berfikir, angka-angka sebagai perumpamaan juga dipelajari termasuk juga konversi bilangan. Untuk belajar konversi bilangan juga tidak sulit, karena jika kita sudah punya dasarnya yaitu mengenal bilangan biner, maka bentuk bilangan apa saja bisa dipecahkan dalam konversinya. konversi bilangan termasuk juga sebagai dasar dalam belajar gerbang logika.

Selama penulis melakukan observasi awal dikelas X TKJ SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah pada mata pelajaran desain komunikasi visual dengan materi sistem bilangan yang akan membekali siswa agar dapat mengetahui gambaran umum sistem bilangan, jenis bilangan dan cara mengkonversikan bilangan, dari 25 siswa dikelas X TKJ SMK Negeri Bengkulu Tengah hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Rendahnya nilai hasil belajar siswa ini khususnya pada materi konversi bilangan karena masih banyak siswa belum mengerti cara menentukan jenis bilangan, karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah tanpa banyak melibatkan siswa.

Sehingga media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, banyak peserta didik yang merasa mengantuk dan merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa seringkali mengobrol di dalam kelas saat proses pembelajaran dan minat bertanya kepada guru yang masih rendah, hanya beberapa siswa saja yang tampak antusias untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran desain komunikasi visual kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prapenelitian merupakan refleksi awal, yaitu sebelum penelitian siklus I dilaksanakan. Peneliti

melakukan observasi dalam proses pembelajaran agar didapatkan data awal atau informasi mengenai kondisi pembelajaran didalam kelas tersebut. Melalui data atau informasi tersebut peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mengatasi sumber penyebabnya melalui rencana pembelajaran yang tertuang pada tiap siklus.

Hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator melakukan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan posttest. Pemberian posttest dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (planning), tahap tindakan/ pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation), dan tahap refleksi.

2. Siklus II

Apabila refleksi siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan siklus II. Jadi siklus II difokuskan kepada permasalahan yang diperbaiki pada siklus I dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I.

3. Siklus III

Apabila refleksi siklus II belum memberikan hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan siklus III. Jadi siklus III difokuskan kepada permasalahan yang diperbaiki pada siklus I dan II dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian

1. Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II

Dari pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data yang kemudian dianalisis. Hasil analisis data observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil analisis data observasi aktivitas siswa siklus II

Pengamat	Skor	Rata-rata Skor
Minti Okta Sari	25	25,5

Muryati, S.Si 26

Kriteria	Baik
----------	------

Pada table di atas, menunjukkan bahwa skor observasi aktivitas siswa pada siklus II berdasarkan pengamatan skor rata-rata yang diperoleh adalah 25,5. Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam penerapan model *Snowball Throwing* pada materi konversi bilangan siklus II termasuk dalam kategori Baik (B) Artinya keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus selama proses pembelajaran dkv dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

2 Hasil Tes Akhir Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata Siswa	Ketuntasan klasikal
1	Siklus II	96,4	96%

Dari hasil analisis tes akhir siklus II (lampiran), diketahui nilai rata-rata siswa adalah 96,4 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, serta ketuntasan klasikal adalah 96% Jika dibandingkan dengan hasil ujian siklus I yang rata-ratanya hanya 80,4 dan ketuntasan belajar klasikal 84% Pembelajaran Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan menerapkan Model *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar dkv siswa. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 24, dengan demikian, ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dan mencapai kriteria yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini, pada siklus II sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus I.

Hal-hal yang telah dicapai dalam siklus II ini, yaitu :

1. Model *Snowball Throwing* sudah membuat siswa kelas TKJ-1 bertanggung jawab untuk mengerjakan soal berkelompok dari penerapan model *Snowball Throwing* dan soal ujian siklus II dengan jujur dan percaya diri.
2. Semua siswa yang sudah memperhatikan guru menjelaskan materi di depan dengan menggunakan media visual (*Ms Power Point*) dan walaupun masih ada 1 orang siswa yang masih mengganggu temannya

pada waktu belajar, tetapi setelah diperingatkan beliau langsung memperhatikan

3. Guru sudah mampu mengelolah kelas dengan baik.
4. Ada 24 orang siswa yang sudah aktif untuk bertanya dan mau di ajak berdiskusi jika ada materi yang belum mereka pahami.
5. Hasil ujian nilai rata-rata siswa siklus II sudah tuntas yaitu 96,4 sudah mencapai diatas ≥ 70 . Hasil ujian ini sudah berhasil dari siklus I dan meningkat pada siklus II.
6. Hasil belajar klasikal yang sudah tuntas, dapat dilihat dari hasil ujian siklus II yaitu mencapai 96%

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Snowball Throwing* ini peneliti berupaya meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas siswa selama penerapan model *Snowball Throwing* yang terdiri dari orientasi, penyajian, penerapan model *Snowball Throwing* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Data Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Skor Pengamatan I	Skor Pengamatan II	Skor Rata-rata	Kriteria
I	23	20	21,5	Cukup
II	25	26	25,5	Baik

Aktivitas belajar siswa secara keseluruhan selama kegiatan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil pengamatan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa berada pada kriteria cukup walaupun masih ada kegiatan siswa yang kurang. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa belum terbiasa dengan guru yang menerapkan pembelajaran dengan *Snowball Throwing*.

Pada siklus I ini masih terdapat 20% kekurangan terhadap aspek yang diamati pada lembar observasi siswa, yaitu aspek nomor 3 dan 9. Di sini siswa masih belum berani bertanya tentang isi pembelajaran dan kemampuan siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya

masih sangat kurang serta siswa masih belum berani bertanya tentang materi yang belum jelas, hal ini dilihat pada waktu guru menanyakan bagaimana. Padahal materi gambaran umum sistem bilangan yang akan dilaksanakan untuk materi pertama di tahap siklus I sangat digunakan dalam pembelajaran nantinya.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Snowball Throwing* pada materi gambaran umum sistem bilangan dan konversi bilangan dapat diketahui dengan memberikan tes kepada siswa pada setiap akhir siklus dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I hasil belajar siswa dapat dilihat dan rata-rata nilai ujian siklus I yaitu 80,4 dengan ketuntasan belajar klasikal 84%. Rata-rata mereka belum selesai mengerjakan soal nomor 1 dan 4.

Siklus I masih ada 4 siswa yang belum tuntas. Dari hasil belajar ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di siklus I ini belum berhasil mencapai indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan. Maka dilaksanakan pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Untuk mengatasi masalah yang belum tuntas ini, guru membenarkan belajar tambahan pada waktu jam istirahat kepada siswa dengan santai. Disana guru memberikan latihan lebih dan conoth soal yang mengacu pada materi dan menyelesaikannya dalam bimbingan guru, karena dalam model *Snowball Throwing* untuk siswa yang belum tuntas guru harus memberikan jam belajar lebih dan memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum tuntas agar mereka lebih memahami materi yang diajarkan. Karena setiap siswa perlu waktu yang berbeda untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran pada siklus II, siswa sudah terbiasa dengan model *Snowball Throwing* serta guru telah melakukan perbaikan tindakan dari siklus I maka nilai siswa pada siklus II meningkat lagi. Nilai rata-rata hasil belajar adalah 96,4 dengan ketuntasan belajar klasikal 96%. Pada siklus II ini masih ada 1 siswa yang belum tuntas, karena nilainya masih dibawah nilai ≥ 70 . Guru telah memberikan bimbingan yang lebih pada siswa. siswa ini juga sudah berusaha untuk selalu memperbaiki nilai mereka, hal ini terlihat dari lambatnya mereka memahami

materi yang diberikan dan cara penyelesaian soal dimana mereka perlu waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Jadi mereka memang butuh waktu yang lebih lama menyelesaikan soal yang diberikan.

Nilai rata-rata tiap siklus meningkat dan telah mencapai indikator yaitu rata-rata siswa ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai indikator nilai yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata tiap siklus meningkat dan ketuntasan belajar klasikal 85%. Hasil tes setiap akhir siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yang sangat berarti. Dilihat dan nilai rata-rata siswa tiap siklus dan tercapainya ketuntasan belajar klasikal maka penerapan model *Snowball Throwing* ini pada materi gambaran umum sistem bilangan dan konversi bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, karena nilai rata-rata siswa tiap siklus meningkat dan ketuntasan belajar klasikal siswa tercapai maka penerapan model *Snowball Throwing* dikatakan berhasil walaupun belum secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan cara:

- Memotivasi siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- Memindahkan posisi tempat duduk bagi siswa yang duduknya di belakang yang tidak fokus memperhatikan untuk duduk di depan
- Memberikan umpan balik dengan membuat permainan lempar bola kertas, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ribut untuk mengerjakan dan menjawab soal dari permian lempar bola kertas.
- Dilihat dari skor rata-rata pengamat pada siklus I adalah 21,5 dengan kriteria cukup (C), siklus II meningkat menjadi 25,5 kriteria baik (B)

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara :

- a. Memberikan motivasi bahwa mereka bisa memahami soal yang diberikan dan harus banyak berlatih untuk mengerjakan soal agar terbiasa menyelesaikannya dengan cara yang benar.
- b. Siswa sudah terbiasa dengan model *Snowball Throwing* serta guru telah melakukan perbaikan tindakan pada tiap siklus maka nilai siswa setiap siklus meningkat, dapat dilihat dari hasil analisis siklus I sampai siklus II diketahui bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu untuk siklus I nilai rata-rata- siswa 80,4 dengan ketuntasan belajar klasikal 84%, dan siklus II yang juga meningkat nilai rata-rata siswa 96,4 dengan ketuntasan belajar klasikal 96%.

Learning Model Of Sbowaball Throwing For Improving Learning Result in Class Viii Students Of.” 5 (2) 430-46.

- Kokom Komalasari. (2010). Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kunandar, (2011) . Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru. Jakarta
- Muhibbin Syah, (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2014). Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta
- Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., dan Supardi.2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Aksara
- Aunurrahman, (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Datar Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah, dkk.(2011) Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara
- Benny.A. Pribadi, (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006 Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rincka Cipta
- Ihsana, (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Julyanti. E V A.2019. “ Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa
-